

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi seringkali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomik serta fisiologik dalam tubuh ibu hamil. Salah satu perubahan fisiologik yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Ibu hamil sering kali mengalami anemia selama masa kehamilan.¹ Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian di bidang obstetri ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak yang kurang baik bagi ibu, baik selama kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti partus lama karena inertia uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum atau post partum).²

Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (selanjutnya disebut WHO) memperkirakan bahwa 35 - 75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Meskipun banyak faktor yang dapat memicu

terjadi anemia, sekitar 75% anemia dalam masa kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada hapusan darah tepi. Pada kehamilan, kehilangan zat besi terjadi akibat pengalihan besi maternal ke janin, untuk eritropoesis, kehilangan darah pada saat persalinan dan laktasi.¹ Anemia defisiensi besi dalam kehamilan merupakan konsekuensi utama ekspansi volume plasma relatif terhadap masa hemoglobin.³

Secara global, prevalensi anemia menurun antara tahun 1995 hingga tahun 2011, dari 33% menjadi 29% pada wanita tidak hamil dan dari 43% menjadi 38% pada wanita hamil. Menurut WHO pada tahun 2011, 29% (496 juta) wanita tidak hamil dan 38% (32.4 juta) ibu hamil mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi terjadi di Asia Selatan, Afrika Tengah dan Afrika Barat.⁴ Mengingat bahaya anemia bagi ibu hamil dan janin, maka berbagai upaya pencegahan terhadap anemia telah dilakukan antara lain dengan program penyelenggaraan suplementasi zat besi. Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil. Jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet.⁶

Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Pada ibu hamil, zat besi

memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan mensuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembang, termasuk untuk perkembangan otak, sekaligus penyimpanan dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan. Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan.⁶

Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet besi tahun 2014 sebesar 85,1%, data tersebut belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Provinsi di Indonesia pada tahun 2014 dengan cakupan Fe³ tertinggi terdapat di Provinsi Bali (95%), DKI Jakarta (94,8%), dan Jawa Tengah (92,5%), sedangkan cakupan terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (38,3%), Papua (49,1%), dan Banten (61,4%). Untuk provinsi Jawa Timur cakupan Fe masih sekitar 84,9%. Akan tetapi banyak kendala yang menyertai program suplementasi besi ini, karena kepatuhan ibu hamil yang rendah untuk

mengonsumsi tablet besi (Fe) yang telah diberikan, serta belum ada sistem monitoring yang tepat untuk mengawasi tablet besi tersebut betul-betul dikonsumsi oleh ibu hamil.⁶

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁷ Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadi anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurang konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.⁸ Penelitian Mulyati (2007) menyebutkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kesehatan dalam kehamilan dapat membantu dalam merawat kesehatan ibu hamil sendiri dan kandungannya secara baik dan sesuai termasuk dalam hal pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga dapat dihindarkan risiko yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu dan bayi.⁹

Tingkat kepatuhan ibu hamil yang rendah untuk mengkonsumsi tablet besi selain dipengaruhi faktor pengetahuan juga terdapat faktor-faktor lain, yakni disebabkan faktor lupa, takut bayi menjadi besar, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi, ancaman bahaya anemia bagi ibu hamil dan bayi, serta ada efek samping (mual atau pusing) yang ditimbulkan setelah minum tablet besi (Subarda, 2011).⁹

Rumah sakit Gotong Royong menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan tempat penelitian, karena belum ada penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut di depan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian WHO tahun 2008, diketahui bahwa prevalensi anemia defisiensi besi di Asia >75%, di Indonesia kasus anemia gizi mencapai 63,5%. Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional 2010, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1 %. Riskesda 2013 mendapatkan anemia terjadi pada 37.1% ibu hamil di

Indonesia, 34.6% ibu hamil di perkotaan dan 37.8% ibu hamil di pedesaan, jumlah ini meningkat dari data Riskesda tahun 2007, prevalensi anemia ibu hamil sebanyak 24.5%.⁵

Suplementasi zat besi dianggap dapat membantu untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan. Kepatuhan mengkonsumsi zat besi merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil.¹⁰ Data menunjukkan bahwa secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 sebesar 85,1%, yang belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Untuk provinsi Jawa Timur cakupan tablet besi masih sekitar 84.9%.⁶

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan kadar hemoglobin?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan kadar hemoglobin

1.4.1 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia
2. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi
3. Mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil
4. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan kadar hemoglobin

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan kadar hemoglobin

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti tentang anemia, serta pentingnya mengkonsumsi zat besi untuk membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil selama proses kehamilan berlangsung, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku kuliah.

2. Bagi Responden (Ibu Hamil)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para ibu hamil untuk dapat mengetahui tentang anemia selama kehamilan, dan kepentingan mengkonsumsi zat besi.

3. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dokumentasi di perpustakaan UKWMS, dan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dan kadar hemoglobin.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bahan dan sumber ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu

hamil tentang anemia dan kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi dan kadar Hemoglobin .